

EDUKASI PENANGANAN TERSEDAK PADA BAYI DAN ANAK DI DUSUN 1 DESA KISMOYOSO

Chintya Hayu S.^{1,1}, Ramayanti Dwi S.^{1,2}, Irfan Al Fahmi.^{1,3}, Traberaldi Rafa.^{1,4}

^{1,2,3} Farmasi, Universitas Sahid Surakarta, Indonesia.

E-mail: septiningrumcintia@gmail.com, ramayantidwi123@gmail.com,
irfanalfahmi76@gmail.com

⁴ Ilmu Komunikasi, Universitas Sahid Surakarta, Indonesia.

E-mail: traberaldi@gmail.com

Abstrak: Tersedak merupakan suatu kegawat darurat yang sangat berbahaya, karena dalam beberapa menit akan terjadi kekurangan oksigen secara general atau menyeluruh sehingga hanya dalam hitungan menit klien akan kehilangan reflek nafas, denyut jantung dan kematian secara permanen dari batang otak. Metode yang dilakukan adalah sosialisasi mengenai penanganan tersedak pada bayi dan anak di Dusun 1, Desa Kismoyoso, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah yang dilakukan pada hari Sabtu tanggal 5 Agustus 2023. Sosialisasi ini dalam bentuk presentasi materi dan memberikan contoh teknik apa yang dapat digunakan jika bayi / anak tersedak. Tujuan sosialisasi penanganan bayi tersedak adalah mencegah terjadinya dampak negatif yang signifikan pada bayi dan anak yang disebabkan oleh tersedak. Dengan adanya sosialisasi ini diharapkan orang tua dapat memberikan pertolongan pertama dengan beberapa teknik.

Kata Kunci: penanganan, tersedak, bayi dan anak

Abstract: Choking is a very dangerous emergency, because in a few minutes there will be a general or complete lack of oxygen so that in just minutes the client will lose reflexes, heart rate and death permanently from the brain stem. The method carried out is socialization regarding the handling of choking on infants and children in Hamlet 1, Kismoyoso Village, Ngemplak District, Boyolali Regency, Central Java which was carried out on Saturday, August 5, 2023. This socialization is in the form of material presentation and gives examples of what techniques can be used if the baby/child chokes. The purpose of socializing the handling of choking babies is to prevent the occurrence of significant negative impacts on infants and children caused by choking. With this socialization, it is hoped that parents can provide first aid with several techniques.

Keywords: treatment, chocking, infants and children

Pendahuluan

Tersedak merupakan suatu kegawat darurat yang sangat berbahaya, karena dalam beberapa menit akan terjadi kekurangan oksigen secara general atau menyeluruh sehingga hanya dalam hitungan menit klien akan kehilangan reflek nafas, denyut jantung dan kematian secara permanen dari batang otak (Dwi, Prihatiningsih,

& Asnindari, 2015).

Tersedak terjadi karena adanya obstruksi parsial atau komplrit pada jalan napas atas hingga trakea oleh benda asing (makanan-minuman, mainan, koin). Obstruksi dapat terjadi di saluran napas atas (jalan napas sebelum plica vocalis) dan saluran napas sentral (trakea, bronkus cabang kanan dan kiri). Faktor-faktor yang meningkatkan risiko terjadinya tersedak, Faktor intrinsik: perubahan tingkat kesadaran, intoksikasi alkohol atau obat-obatan, gangguan neurologi dengan penurunan kemampuan menelan dan refleks batuk, penyakit sistem pernapasan, gangguan mental, demensia. Faktor ekstrinsik: memiliki kebiasaan mengunyah kacang-kacangan atau biji-bijian, menggunakan peniti-jarum, dan kebiasaan makan lainnya. Ciri-ciri benda asing yang berbahaya adalah bulat (bentuk ini paling mungkin menyebabkan obstruksi jalan napas komplrit), tidak mudah hancur, tidak mudah berubah bentuk meskipun mendapatkan tekanan, dan permukaan yang halus dan licin.

Pada anak-anak, kejadian tersedak paling banyak terjadi pada kelompok usia 1-3 tahun dengan kejadian tertinggi pada usia 1-2 tahun. Beberapa faktor yg menyebabkan anak berisiko mengalami kejadian tersedak:

1. Belum mempunyai gigi geraham untuk mengunyah dan melembutkan makanan
2. Cenderung makan sambil bermain, tertawa, atau berbicara.
3. Tersedianya akses terhadap mainan-makanan atau barang-barang berukuran kecil
4. Masih belum sempurnanya koordinasi antara menelan dengan penutupan glotis.

Menurut World Health Organization (WHO) dalam Ayu et all, 2018 sekitar 17.537 kasus tersedak paling sering terjadi pada anak usia Toddler (18-36 bulan) Adapun penyebab tersedak pada kejadian ini adalah 59,5% karena makanan 31,4% tersedak pada benda asing dan sebesar 9,1% penyebab tersedak tidak di ketahui. Di Amerika Serikat tahun 2018 di dapatkan data 710 kasus tersedak terjadi pada anak usua di bawah 4 tahun dengan persentase kejadian 11,6% terjadi pada anak usia 1 tahun hingga 2 tahun dan 29,4% terjadi pada anak usia 2 hingga 4 tahun (American Academy of pediatric; AAP 2018).

Kematian dan penanganan tersedak yang salah merupakan akibat kurangnya pengetahuan yang berdampak pada perilaku keluarga dalam penanganan tersedak. Bila tindakan kelurga dalam penanganan tersedak benar, maka akan terhindar dari ancaman kematian dan tidak ada luka setelah dilakukannya tindakan. Sebaliknya, bila tindakan keluarga dalam penanganan tersedak salah maka akan terjadi luka. Apabila tersedak tidak ditangani dengan segera, maka kematian akan terjadi. Kasus tersedak di Indonesia sudah banyak terjadi. Pada tahun 2015 di Provinsi Bali terdapat bayi usia 6 bulan meninggal dunia akibat diberikan susu yang mengakibatkan tersedak (Palimbunga et al, 2017). Penyebab tersedak pada usia Balita yaitu uang logam dan benda asing Kasusnya sebagian besara terjadi pada anak laki-laki

daripada anak perempuan dan rata usia yang terkena adalah dibawah 16 tahun (Zuleika & Ghanie, 2016).

Dusun 1 terletak di Kabupaten Boyolali, Dusun ini masuk dalam Desa Kismoyoso, Kecamatan Ngemplak. Posyandu merupakan salah satu satuan kegiatan kesehatan di dusun 1. Dalam menjalankan kegiatannya, posyandu merupakan upaya pemerintah untuk memudahkan masyarakat Indonesia dalam memperoleh pelayanan kesehatan ibu dan anak. Kurangnya tingkat pengetahuan tentang penanganan tersedak pada bayi dan anak. Untuk mencapai maksud tersebut, kami mengadakan program edukasi penanganan tersedak pada bayi dan anak di dusun 1 desa kismoyoso kecamatan ngemplak kabupaten boyolali. Tepatnya mengenai yang faktor-faktor dan tanda-tanda penyebab terjadi tersedak pada bayi dan anak.

Metode

KKN Universitas Sahid Surakarta di Dusun 1, Desa Kismoyoso, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah dilakukan oleh para mahasiswa dari beberapa program studi yang tergabung dalam kelompok 8 disertai dengan 1 Dosen Pembimbing Lapangan. Metode yang dilakukan adalah sosialisasi mengenai penanganan tersedak pada bayi dan anak di Dusun 1, Desa Kismoyoso, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah yang dilakukan pada hari Sabtu tanggal 5 Agustus 2023. Sosialisasi ini dalam bentuk presentasi materi dan memberikan contoh teknik apa yang dapat digunakan jika bayi / anak tersedak.

Dalam program sosialisasi ini, digunakan beberapa metode, antara lain :

1. Metode presentasi, yaitu digunakan untuk memaparkan materi yang telah disusun oleh Tim Pelaksana. Metode presentasi merupakan salah satu media dalam mengaplikasikan pendekatan Student Centered Learning (SCL). Audience Centered pada metode presentasi dipercaya sangat efektif dalam meningkatkan proses pembelajaran guna meraih hasil belajar mahasiswa secara optimal. Ini sesuai dengan filosofi belajar, bahwa belajar merupakan kegiatan memperoleh pengetahuan baru dimana semakin banyak pengetahuan didapat mahasiswa, semakin besar peluang mereka untuk terus meningkatkan kualitas sikap dan prilakunya. Pandangan ini sejalan dengan pendekatan belajar yang dikembangkan aliran psikologi kognitif yang meyakini bahwa para mahasiswa yang memiliki informasi pengetahuan sangat banyak dapat melakukan eksplorasi terhadap sumber-sumber belajar baru, baik sendiri maupun bersama- sama dengan peer groupnya. Dengan begitu, mereka bisa memperoleh banyak informasi pengetahuan baru dan terus menambah kesimpulan-kesimpulan baru. (diyah,2015)
2. Metode Video, yaitu memperlihatkan animasi yang dapat menjelaskan Teknik apa saja yang dapat dilakukan jika anak / bayi tersedak. Menurut Fanny Hendro 2021 menjelaskan mengenai media pembelajaran video hanya merupakan salah satu

dari jenis media audio visual yang merupakan media yang mengandalkan indera pendengaran atau telinga dan indera penglihatan. Maka dari itu media pembelajaran yang berbasis audio visual atau video merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran yang penglihatan dan pendengarannya normal. (Arsyad 2006) berpendapat bahwa: video adalah gambar-gambar yang disatukan dalam bentuk frame. Dimana frameframe tersebut kemudian diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis, sehingga akan tampak pada layar menjadi gambar hidup atau gambar yang bisa bergerak dan bersuara. Keunggulan video dalam melukiskan dan merefleksikan gambar seperti hidup atau bergerak dan bersuara inilah yang dapat memberikan daya tarik tersendiri untuk yang melihatnya.

3. Metode Tanya jawab dan diskusi, yaitu interaksi antara mahasiswa dengan masyarakat. Metode diskusi merupakan metode mengajar yang di dalamnya terdapat percakapan ilmiah yang responsif berisikan pertukaran pendapat yang dijalin dengan pertanyaan-pertanyaan problematis, pemunculan ide-ide, ataupun pendapat yang dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam kelompok itu yang diarahkan untuk memperoleh pemecahan masalahnya dan untuk mencari kebenaran. (Anis Eka Fatchurrohman, 2017)

Program sosialisasi ini ditujukan kepada orang tua pada Dusun 1, Desa Kismoyoso, Kecamatan Ngemplak, Boyolali, dengan jumlah peserta 25 orang tua. Adanya kasus tersedak pada bayi dan anak disebabkan karena anak belum mempunyai gigi geraham untuk mengunyah dan melembutkan makanan, cenderung makan sambil bermain, tertawa, atau berbicara, Tersedianya akses terhadap mainan-makanan atau barang-barang berukuran kecil.

Tujuan sosialisasi penanganan bayi tersedak adalah mencegah terjadinya dampak negatif yang signifikan pada bayi dan anak yang disebabkan oleh tersedak. Dengan adanya sosialisasi ini diharapkan orang tua dapat memberikan pertolongan pertama dengan beberapa teknik.

Hasil

A. Program Sosialisasi Pencegahan Tersedak dan Penanganan Tersedak Pada Anak dan Balita

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi pada saat Posyandu di Dusun I Kismoyoso, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali bertujuan untuk memberikan edukasi terhadap masyarakat khususnya ibu yang memiliki anak dan balita tentang pencegahan kasus tersedak dan penanganan kasus tersedak pada anak dan balita.



Gambar 1 Pemaparan Materi oleh Mahasiswa

Tahapan kegiatan yang dilaksanakan meliputi : persiapan, pelaksanaan, evaluasi, pembuatan laporan dan penyerahan laporan akhir. Sosialisasi ini dilakukan dengan target utama ibu-ibu yang sudah memiliki anak sebanyak 25 orang. Narasumber menyampaikan materi yang sesuai dengan tema disajikan dalam bentuk presentasi dan penampilan video cara penanganan jika terjadi kasus tersedak pada anak maupun balita. Antusias peserta kurang baik, dikarenakan setiap warga masih memiliki kesibukan yang tidak bisa ditinggalkan.

Tahap kegiatan sosialisasi pencegahan tersedak dan penanganan tersedak pada anak dan balita.

1. Melakukan kordinasi untuk teknis pelaksanaan bersama dengan petugas posyandu.
2. Peserta sosialisasi ini adalah ibu-ibu yang memiliki anak balita atau bayi
3. Sosialisasi ini dilaksanakan di salah satu rumah pengurus posyandu
4. Materi sosialisasi disusun oleh narasumber dari Universitas Sahid Surakarta yang terdiri dari dosen keperawatan dan mahasiswa farmasi.
5. Materi sosialisasi disusun dalam bentuk power point dan video animasi yang bertujuan agar lebih mudah dipahami.

Pemaparan materi tidak hanya berupa presentasi tetapi juga terdapat video praktik bagaimana penanganan yang tepat ketika mengalami tersedak pada anak maupun balita. Kemudian diselingi sesi diskusi dan tanya jawab antar mahasiswa dengan ibu-ibu sebagai bentuk tolak ukur pemahaman dari kasus maupun materi yang telah disampaikan.



Gambar 2 Sesi Diskusi

Kesimpulan

Berdasarkan hasil sosialisasi pencegahan tersedak dan penanganan tersedak pada anak dan balita yang dilaksanakan pada saat posyandu balita di Dusun I Kismoyoso, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali, masyarakat khususnya ibu yang memiliki anak dan balita mulai memahami tentang pencegahan kasus tersedak dan penanganan kasus tersedak pada anak dan balita. Sosialisasi dilakukan dengan beberapa metode yaitu metode presentasi, metode video, dan metode tanya jawab.

Daftar Referensi

- American College of Surgeons. (2018). Advanced Trauma Life Support (ATLS) 10th Edition. Chicago: American College of Surgeons.
- Anis Eka Fatchurrohman, 2017, Pengaruh Problem Based Learning Melalui Demonstrasi dan Diskusi terhadap Kemampuan Verbal
- Dliyaul Millah, 2015, Audience Centered pada Metode Presentasi Sebagai Aktualisasi Pendekatan Student Centered Learning.
- Dwi, S., Prihatiningsih, & Asnindari, L. N. (2015). Pengaruh Edukasi Keluarga tentang Pencegahan dan Penanganan Tersedak pada Anak terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Keluarga Dusun Ngebel RT 09 Tamantirto Kasihan Bantul. STIKES'Aisyiyah Yogyakarta
- Fanny Hendro Aryo Putro, 2021, Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran Untuk Dosen Universitas Boyolali Menggunakan Powerpoint.
- Palimbunga, A. P., Palendeng, O. E., & Bidjuni, H. (2017). Hubungan Posisi Menyusui Dengan Kejadian Tersedak Pada Bayi Di Puskesmas Bahu Kota Manado. E-Journal Keperawatan (E-Kp) Volume 5 Nomor 1, 1-2

Zuleika, P., & Ghanie, A, (2016). Penatalaksanaan Enam Kasus Aspirasi Benda Asing Tajam Di Saluran Trakheobronkial. Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan: Publikasi Ilmiah Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya, 3(1), 411-420.